

**PENGOLAHAN RIMPANG JAHE (*Zingiber officinale* Rosc.) SEBAGAI  
MINUMAN HERBAL PADA ERA NEW NORMAL DI DESA GUNUNG  
MULYA KABUPATEN KAMPAR**

**PROCESSING OF GINGER RIP (*Zingiber officinale* Rosc.) AS A  
HERBAL BEVERAGE IN THE NEW NORMAL ERA IN GUNUNG MULYA  
VILLAGE KAMPAR REGENCY**

Fajar Aulia Rahman<sup>1)</sup>, Muhammad Ammar Huseini<sup>1)</sup>, Harry Firmansyah<sup>1)</sup>, Bella Safitri Wahyudi<sup>1)</sup>,  
Arum Sekar Priyati<sup>2)</sup>, Hanifa Febriani<sup>3)</sup>, Nurul Fadhila Ramadhona<sup>4)</sup>, Putri Khairani<sup>5)</sup>, Rifa Shovia<sup>6)</sup>,  
Riska JH Jundiah<sup>7)</sup>, Rachmad Saputra<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Riau

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Riau,

<sup>3)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau

<sup>4)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Riau

<sup>5)</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

<sup>6)</sup>Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Riau

<sup>7)</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Pendidikan  
Universitas Riau

\*E-mail : rachmadsaputra@lecturer.unri.ac.id

**ABSTRAK**

Salah satu rempah termasyur saat ini adalah jahe karena bisa dimanfaatkan sebagai tanaman atau tumbuhan herbal. Jahe sendiri mengandung bahan atau zat aktif yang berguna untuk pengobatan. Jahe merah di Desa Gunung Mulya Kabupaten Kampar mudah untuk ditemukan karena banyak dibudidayakan. Indonesia baru saja mengambil kebijakan berupa membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan atau biasa disebut dengan New Normal. Namun perlu diperhatikan penularan penyakit infeksi termasuk Covid-19 tidak terlepas dari interaksi antara agen penyebab penyakit dan lingkungan. Upaya peningkatan daya tahan tubuh perlu dilakukan agar dapat bertahan terhadap serangan antara lain dengan pemanfaatan bahan alam seperti jahe, dengan memanfaatkan jahe sebagai minuman herbal yang dibuat secara instan. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan adalah metode diskusi dan praktik. Dengan metode ini masyarakat diharapkan mampu memahami dan terampil dalam pembuatan minuman herbal dari jahe di Desa Gunung Mulya. Dengan demikian hal ini dapat meningkatkan imunitas masyarakat di Desa Gunung Mulya.

Kata Kunci: *jahe, minuman herbal, new normal, tanaman herbal*

**ABSTRACT**

One of the most famous spices today is ginger because it can be used as a plant or herbal plant. Ginger itself contains active ingredients or substances that are useful for treatment. In Gunung Mulya village itself, red ginger is easy to find because it is widely cultivated. Indonesia has just taken a policy in the form of reopening limited economic, social and public activities using health standards or commonly referred to as the New Normal. However, it should be noted that the transmission of infectious diseases including Covid-19 cannot be separated from the interaction between the disease-causing agent and the environment. Efforts to increase the body's resistance need to be done in order to survive attacks, among others, by the use of natural ingredients such as ginger, by using ginger as an instant herbal drink. The method used to achieve the planned goals is the method of discussion and practice. With this method, the community is expected to be able to understand and be skilled in making herbal drinks from ginger in Gunung Mulya Village. Thus this can increase the immunity of the community in Gunung Mulya Village.

Keywords: *ginger; herbal plant; herbal drinks; new normal*

## PENDAHULUAN

Gunung Mulya merupakan salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Gunung Mulya mempunyai kode wilayah menurut kemendagri 14.01.20.2008. Sedangkan kodeposnya adalah 28471, memiliki luas wilayah sekitar 1.394,33 kilometer persegi atau 2,85 persen dari total luas Kecamatan Gunung Sahilan. Desa ini memiliki potensi dibidang pertanian terutama pada tanaman perkebunan (sawit dan karet) dan tanaman hortikultura (cabai dan tanaman obat keluarga).

Tumbuhan atau tanaman yang memiliki kegunaan atau khasiat dalam pengobatan kesehatan disebut dengan tanaman herbal. Salah satu obat herbal adalah tanaman rempah - rempah. Kegunaan tanaman herbal biasanya adalah sebagai penyedap masakan. Tetapi dapat juga digunakan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit (Yuliarti, 2010). Salah satu rempah termasyur saat ini adalah jahe merah dengan nama Latin *Zingiber officinale* Rosc. Jahe merah yang digunakan adalah rimpangnya. Rimpang jahe merah berwarna kemerahan, memiliki aroma dan rasa yang kuat. Sehingga jahe ini lebih sering digunakan untuk membuat obat-obatan dan minyak (Wiyanto, 2014). Dengan kata lain, jenis tanaman yang mengandung bahan atau zat aktif yang berguna untuk pengobatan bisa digolongkan sebagai herbal atau tanaman obat - obatan. Di desa Gunung Mulya sendiri jahe merah mudah untuk ditemukan karena banyak dibudidayakan.

Jahe merupakan salah satu tanaman herbal yang cukup populer baik di Indonesia maupun di mancanegara. Rasa pedas yang dihasilkan jahe sangat khas dan kemampuannya untuk memberikan kehangatan bagi tubuh mampu menjadikan jahe sebagai salah satu komoditas yang berpengaruh sepanjang masa. Tanaman rempah ini sudah digunakan sejak lama sebagai bumbu masakan, obat-obatan dan minuman sehat. Industri-industri sudah banyak yang membuat produknya dari bahan baku jahe. Pada umumnya jahe dikenal dengan tiga jenis yaitu jahe emprit, jahe gajah dan jahe merah. Beberapa manfaat jahe adalah mengatasi mual dan muntah, menyehatkan sistem pencernaan, menyehatkan otak, menyembuhkan migrain dan juga untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Saat ini terdapat banyak sekali jenis produk olahan jahe yang tersedia dipasaran, diantaranya manisan jahe, wedang jahe hingga jahe instan.

Penularan penyakit infeksi termasuk Covid-19 tidak terlepas dari interaksi antara agen penyebab penyakit, host dan lingkungan. Upaya peningkatan daya tahan tubuh host agar dapat bertahan terhadap serangan virus juga merupakan hal yang penting dilakukan, antara lain dengan pemanfaatan bahan alam (wiboworini, 2021). Disisi lain dikarenakan Indonesia baru saja mengambil kebijakan berupa membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar kesehatan atau biasa disebut dengan *New Normal*. *New Normal* merupakan upaya menyelamatkan hidup warga dan menjaga agar negara tetap bisa berdaya menjalankan fungsinya. Walaupun telah ditetapkan kebijakan *New Normal* disisi lain masyarakat juga dihimbau untuk senantiasa menjaga imunitas tubuh agar tidak mudah terserang Covid-19. Oleh sebab itu maka tim Kukerta Desa Gunung Mulya memanfaatkan tanaman jahe (*Zingiber officinale* rosc.) sebagai minuman herbal pada era new normal Desa Gunung Mulya.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini ialah rimpang jahe 1 kg, gula pasir 1 kg, serai 5 batang, cengkeh 10 butir, daun panda 5 lembar, kayu manis 3 ruas jari dan air. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1) diskusi bersama anggota tim pelaksana kegiatan yaitu tim KUKERTA Desa Gunung Mulya dan pembagian tugas diantara anggota tim dan 2) menghubungi serta melakukan pembinaan pada Ibu-ibu PKK dan masyarakat Gunung Mulya melalui Sosialisasi pentingnya menjaga imunitas tubuh di era *New Normal* yang disampaikan oleh Tim pengabdian (mahasiswa) dengan metode ceramah dan diskusi serta menggunakan alat bantu media infokus. Tahap pelaksanaan terdiri dari pemilihan jahe, peracikan, pembuatan dan pengemasan.

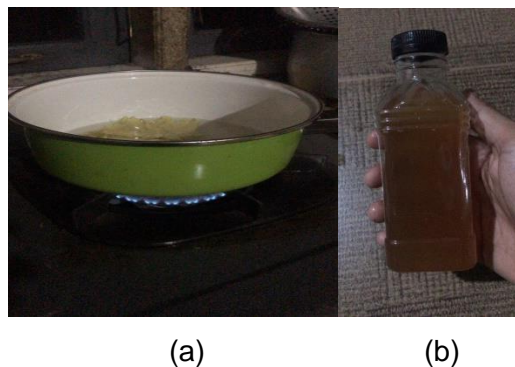
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan agustus 2022 dengan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan untuk penanaman toga dan demonstrasi pembuatan minuman herbal dari jahe. Kegiatan ini bertempat toga desa gunung mulya dusun suka damai dan dirumah kepala dusun suka damai dimana tim Pengabdian melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan mitra kegiatan yaitu ibu-ibu PKK Desa Gunung Mulya melalui koordinatonya. Kegiatan pengabdian diawali dengan pemaparan tentang potensi rimpang jahe dan pengolahannya kepada peserta (mitra). Selama kegiatan berlangsung peserta sangat bersemangat dimana dapat dilihat peserta aktif dalam bertanya seputar materi yang disampaikan (Gambar 1).



**Gambar 1.** Pemanfaatan lahan untuk penanaman toga (a). sosialisasi mengenai pemanfaatan minuman herbal dari jahe (b). Demonstrasi pembuatan minuman herbal (c).

Adapun tahapan yang disampaikan dalam pembuatan minuman herbal rimpang jahe dapat dilihat pada Gambar 2. Tahapan pertama dilakukan dengan mengupas rimpang jahe lalu dipotong-potong ukuran besar agar mudah dibersihkan, cuci sampai bersih. Potong kecil-kecil rimpang jahe yang sudah dibersihkan. Potongan kecil jahe dicampur air dimasukkan ke dalam blender kemudian diblender sampai halus. Peras jahe yang sudah diblender dengan saringan. Air perasan jahe akan digunakan sebagai bahan pokok membuat minuman jahe. Cuci serta bersihkan bahan lainnya. Masukkan air perasan jahe, daun pandan, kayu manis, cengkeh, gula pasir ke dalam panci, tambahkan 1 gelas air, lalu aduk sampai rata. Rebus semua bahan dengan api yang tidak terlalu besar. Aduk terus jangan sampai lengket/gosong. Jika bahan sudah mulai masak, tandanya telah mengkrystal dan berwarna putih agak coklat muda, segera angkat. Biarkan sampai dingin. Ayaklah jahe instan hingga kristalnya halus dan rata. Kristal jahe yang masih kasar dihaluskan lalu diayak lagi sampai halus dan rata. Minuman jahe siap disajikan atau dikemas.

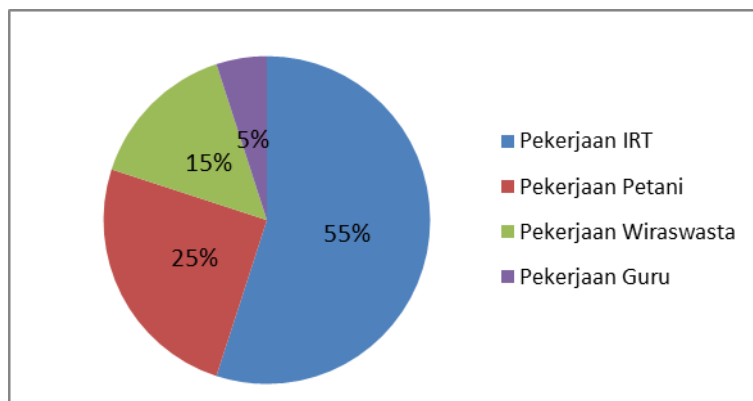


**Gambar 2.** Proses perebusan rimpang jahe (a). Pengemasan minuman (b).

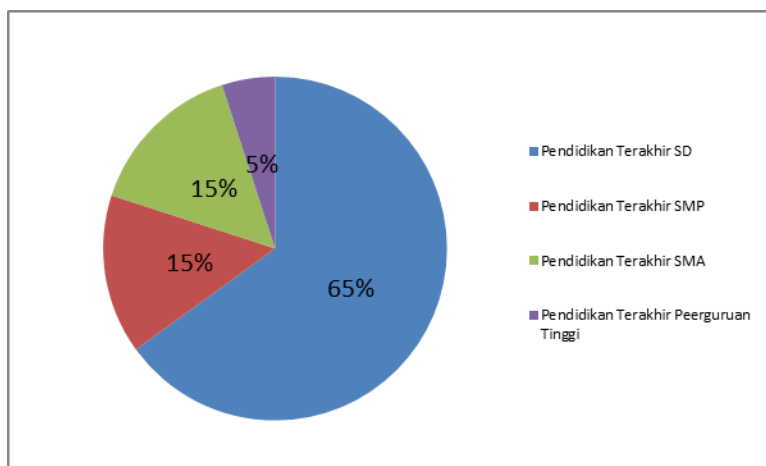
Adapun masyarakat/responden yang mengikuti kegiatan sosialisasi berdasarkan data yang telah didapatkan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari 20 orang perempuan dengan umur rata rata adalah 30- 40 (Table 1), untuk pendidikan terakhir rata rata responden adalah sd dengan persentase 65% (Gambar 3) dan rata rata pekerjaan adalah IRT dengan persentase 55% (Gambar 4).

**Tabel 1.** Data responden Desa Gunung Mulya

Data Responden Desan Gunung Mulya		Total	Umur 30-50
Pendidikan terakhir	SD	13	20 33, 35, 35, 30, 40, 48, 47, 46, 45, 42, 50, 49, 47, 47, 46, 32, 33, 30, 37, 38
	SMP	3	
	SMA	3	
	Perguruan Tinggi	1	
Pekerjaan	IRT	11	
	Petani	5	
	Wiraswasta	3	
	Guru	1	



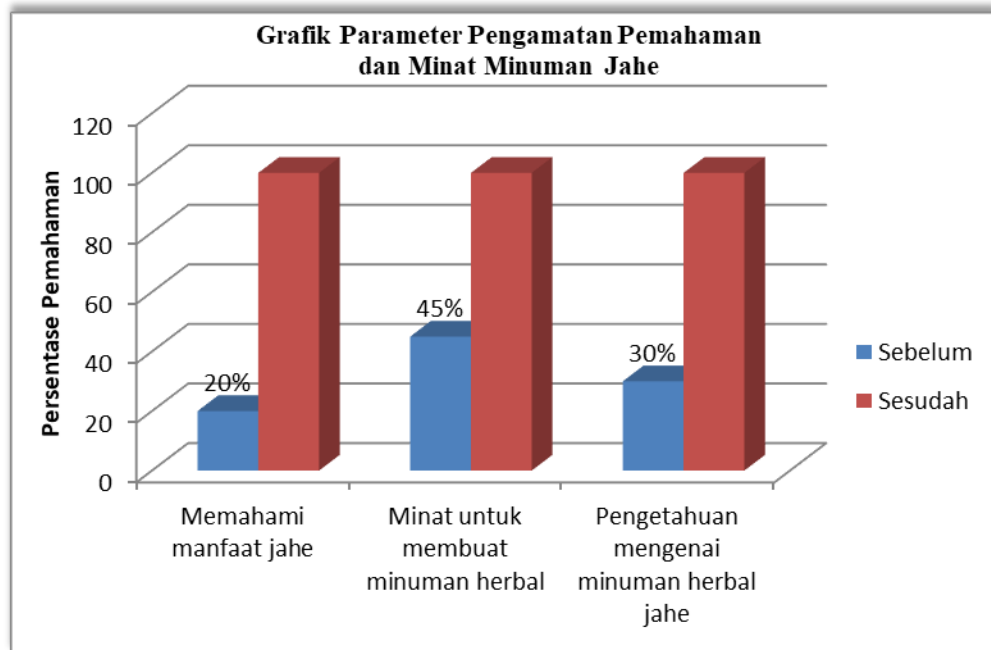
**Gambar 3.** Pekerjaan responden



**Gambar 4.** Pendidikan terakhir responden

Pembuatan minuman herbal dari jahe sirih sendiri sangat diminati masyarakat hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh para peserta sebelum dan sesudah para parameteri menyampaikan materinya. Data yang di dapatkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung 75% peserta tidak mengetahui bagaimana pembuatan jahe instan. Adapun selama kegiatan berlangsung masyarakat sangat antusias mendengarkan penjelasan dan *step by step* dalam pembuatan minuman herbal ini. Setelah pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan minuman herbal dari jahe, pada saat pelaksanaannya rasa ingin tahu peserta mengenai pembuatan minuman herbal terpenuhi. Dimana respon kepuasan ini dilihat dari hasil kuesioner setelah kegiatan berlangsung dimana seluruh peserta (100%) memiliki keinginan untuk mempraktekkan hasil kegiatan (Gambar 5). Pada gambar 5 menunjukkan bahwa minat peserta untuk mengolah tanaman jahe menjadi minuman herbal juga meningkat setelah dilakukannya kegiatan. Selain itu mitra juga mengharapkan adanya kegiatan serupa yang dapat diberikan di masa mendatang.

Berdasarkan parameter tersebut, maka kegiatan ini telah berhasil memenuhi target ketercapaian terutama untuk jangka pendek. Diharapkan dari kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama peserta kegiatan mengenai manfaat penggunaan jahe sebagai minuman herbal di era *new normal*.



**Gambar 5.** Parameter utama yang mengindikasikan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini berdasarkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Kukerta mengenai pemanfaatan jahe sebagai minuman herbal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengolahan jahe sebagai minuman herbal dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang minuman herbal dari jahe dapat meningkatkan imunitas tubuh masyarakat pada masa New Normal.
2. Masyarakat sasaran turut serta dalam mendukung kegiatan pemanfaatan jahe sebagai minuman herbal yang dilakukan mulai dari sosialisasi sampai dengan mendampingi mahasiswa Kukerta melakukan pembuatan minuman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edy, S. dan Antasalam, A., 2020. Pengolahan jahe instan sebagai minuman herbal di masa pandemik covid – 19. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humainora*, 02(03), 177-183.  
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/381/263>
- Wiyanto. Gimo. 2014. Panen Rupiah dari Ladang Jahe. Yogyakarta: Bhafana publishing.
- Wiboworini, B., & Shabrina, A.2021. Pembuatan Minuman Herbal Sederhana Dari Jahe Untuk Mendukung Imunitas Melawan Covid-19. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(3), 108-112.  
<https://103.23.224.239/sse/article/view/56093>
- Yuliarti N. 2010. Sehat, Cantik, Bugar dengan Herbal dan Obat Tradisional. Yogyakarta Penerbit Andi.